

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depresi merupakan gangguan perasaan yang ditandai oleh adanya perasaan sedih yang sangat kuat, putus asa, munculnya perasaan tidak berdaya mengenai peristiwa tertentu. Depresi juga ditandai dengan berkurangnya keinginan untuk terlibat dengan dunia, kehilangan nafsu makan, dan munculnya perasaan untuk menghindari aktivitas-aktivitas biasa (Simanjuntak dkk., 2022).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 280 juta orang di dunia mengalami depresi. Diperkirakan 3,8% dari populasi mengalami depresi, termasuk 5% orang dewasa (4% di antara pria dan 6% di antara wanita), dan 5,7% orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan dari data Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia, di Indonesia prevalensi depresi mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga ke tahun 2022. Prevalensi depresi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 69,3% prevalensi tersebut meningkat pada tahun 2021 hingga mencapai 77,2%, dan angka tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2022 prevalensi depresi di Indonesia mencapai 84,1% (PDSKJI, 2022).

Di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) sebuah riset skala nasional berbasis komunitas dan dilaksanakan secara berkala oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2023 prevalensi depresi mencapai 1,4% pada usia di atas 15 tahun. Prevalensi tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 15-24 tahun, yaitu sebesar 2,0%. Dan diikuti pada kelompok usia 75 tahun ke atas sebesar 1,9% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Obat antidepresan yang tidak sesuai dosis akan membuka peluang risiko pada pasien mengalami kekambuhan 45-70% lebih besar jika dibandingkan dengan pasien yang menjalani terapi sesuai dengan kondisi depresi masing-masing (Septyarini, Muthoharoh, dkk., 2021). Dengan demikian, ketepatan pemberian dosis obat antidepresan harus diperhatikan untuk mendorong kesembuhan pasien dan mencegah kemungkinan risiko kambuh terjadi. Pemberian obat yang rasional juga harus dilakukan karena beragamnya jenis obat antidepresan dan pengobatan efektif yang berbeda. Pemberian obat rasional maknanya obat diberikan secara tepat obat, tepat dosis, dan tepat indikasi (Sirait & Tjandra, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ramiyanti, 2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas rumah sakit belum maksimal dalam memberikan obat secara rasional. Sementara itu, pemberian obat antidepresan yang tepat akan mengurangi kemungkinan kekambuhan pasien depresi, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta kepercayaan

terhadap lembaga kesehatan yang ada di sekitar masyarakat (Ramiyanti, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai pola persepsian dan rasionalitas obat antidepresan di RSUD Rokan Hulu.

Bagi umat Islam, memperoleh kesembuhan dari penyakitnya, termasuk depresi, merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Berusaha untuk mengobati diri dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT. Saat mendapatkan musibah berupa tertimpa penyakit, seperti depresi, manusia harus mengerahkan berbagai upaya untuk dapat sembuh. Akan tetapi, Allah SWT tetaplah yang akan memberikan kesembuhan bagi manusia. Oleh karena itu, manusia tidak hanya diwajibkan untuk melakukan berbagai pengobatan untuk penyakitnya, tetapi juga berdoa kepada Allah SWT agar diberi kesembuhan. Berikut ayat yang menjelaskan mengenai hal tersebut.

فَاسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرًا لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya:

Maka, Kami mengabulkan (doa)-nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya, Kami mengembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami melipatgandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami dan pengingat bagi semua yang menyembah (Kami) (QS. An-Anbiya, ayat 84).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola persepsian obat antidepresan pada pasien depresi rawat jalan di RSUD Rokan Hulu tahun 2023?

2. Bagaimana rasionalitas persepan obat antidepresan pada pasien depresi rawat jalan di RSUD Rokan Hulu berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis yang dibandingkan dengan standar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola persepan obat antidepresan pada pasien depresi rawat jalan di RSUD Rokan Hulu tahun 2023.
2. Menganalisis rasionalitas persepan obat antidepresan pada pasien depresi rawat jalan di RSUD Rokan Hulu berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis yang dibandingkan dengan standar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pola persepan dan rasionalitas obat antidepresan pada pasien depresi di RSUD Rokan Hulu. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai pembelajaran dan pengalaman sebagai peneliti pemula.

2. Bagi rumah sakit

Dari penelitian ini akan diketahui bagaimana pola persepan dan rasionalitas obat antidepresan pada pasien depresi, dimana hasil ini dapat dimanfaatkan oleh rumah sakit untuk evaluasi dalam kebijakan terkait persepan di rumah sakit.